

**Pesan Natal**  
**dari Yang Terkudus Patriark Moskow dan Seluruh Rusia**  
**KIRILL**

**kepada para Arkipastor, pastor, monastik, dan semua Anak-Anak yang setia**  
**dari Gereja Ortodoks Rusia**

**Yang Teramat Mulia para arkipastor, yang paling terhormat para presbyter dan diakon, para biarawan dan biarawati yang mengasihi Allah, saudara-saudari terkasih,**

Sambil mempersembahkan pujian kepada Allah yang dimuliakan di dalam Tritunggal, dan membagikan dengan anda semua sukacita dari perayaan ini, saya menyampaikan kepada anda, anak-anak Ortodoks dari Gereja kita yang tinggal baik di Rusia dan di negara-negara lain dari pertanggungjawaban pastoral Patriarkat Moskow, ucapan selamat saya yang sepenuh hati pada perayaan Kelahiran Kristus, yang adalah perayaan kasih yang menjelma dari Sang Pencipta bagi ciptaan-Nya, perayaan pemenuhan janji akan kedatangan Putra Allah ke dunia, dan perayaan harapan bagi keselamatan dan kehidupan kekal.

*Sebuah keajaiban yang agung dan paling mulia terjadi hari ini: seorang Perawan melahirkan, tetapi rahimnya tidak menderita kelapukan, Sang Firman telah mengambil daging, tetapi tidak terpisah dari Sang Bapa, para malaikat memberikan kemuliaan ditemani para gembala; dan dengan mereka kita berseru: kemuliaan bagi Allah di tempat tinggi, dan damai di bumi, kehendak baik bagi manusia!* (Stikhira Perayaan). Dengan kata-kata demikian Gereja menyaksikan peristiwa misteri yang terjadi lebih dari dua ribu tahun lalu di gua di Betlehem dan mengubah seluruh jalan sejarah dunia. Dengan kesan ketakjuban dan kekaguman, kita menekukkan lutut dari hati kita di hadapan misteri dari rencana Ilahi bagi keselamatan ini, yang tak terpahami oleh pikiran manusia. Dengan rasa syukur kita menerima anugerah penuh pengurbanan dari Sang Pencipta dan Penyelenggara, karena Dia berkenan untuk melakukan hal tersebut demi kita, dan kita *mengakui rahmat, memberitakan belas kasihan, tidak menyembunyikan perbuatan dermawan* (doa pemberkatan Air Suci)

Lantas apa yang kita, umat Kristen abad ke-21, harus lakukan supaya menjadi peserta dari kebaikan hati Allah yang tak ternilai, dan untuk menjadi layak bagi kerajaan-Nya, *yang telah dipersiapkan sejak dunia dijadikan* (Mat 25:34)?

Semua yang kita dapat dan harus lakukan adalah untuk membalas Kembali kasih-Nya. Dan ini artinya menjadi percaya dan yakin kepada Allah, untuk menjaga perintah-perintah Injil, *untuk menjauhi yang jahat dan melakukan kebaikan*, (Maz 34:14), untuk menjadi, seperti yang diserukan oleh Sang Juruselamat, *terang dunia dan garam dunia* (Mat 5:13-14)

Dengan dianugerahi kehendak bebas dan hak tak terbantahkan untuk memilih, setiap orang boleh entah menerima Kristus, atau menyangkal-Nya, entah berada di sisi terang atau terjun ke dalam kegelapan dosa, entah hidup sesuai dengan hati nurani mereka, atau *menurut ajaran turun temurun dan roh-roh dunia* (Kol 2:8), entah melalui perbuatan baik

menciptakan Firdaus di dalam hati mereka, atau malah sebaliknya, sudah mengalami siksaan neraka sekarang di bumi dengan melakukan kejahatan. Dengan kata lain, setiap dari kita dipanggil kepada sukacita dan kepenuhan kehidupan, atau secara sederhana, kebahagiaan. Dan kebahagiaan (penting sekali untuk menyadari dan memahami) tidaklah memungkinkan tanpa Allah, sebab Dia adalah sumber kehidupan dan segala hal-hal baik. Dia adalah Sang Pencipta dan Penyelenggara, Dialah Sang Bapa yang mengasihi, Penolong dan Pelindung kita yang peduli. Dengan memiliki kehendak bebas, seseorang dapat memilih kehidupan dan mencapai keserupaan dengan Allah, tetapi dia juga bebas untuk memilih jalan kehidupan yang berbeda, yang tak bertuhan dan tanpa rahmat, yang mengarah kepada kebinasaan.

Oleh karena itu, Tuhan, Yang menciptakan kita, tetap saja tidak menyelamatkan kita tanpa partisipasi kita. Dalam menggunakan *kehendak Allah – apa yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna* (Rom 12:2) dengan kehendak manusia, walaupun tidak sempurna tetapi berupaya kepada kebaikan, kita memiliki janji akan perjalanan melalui kehidupan duniawi kita yang berhasil. Kehidupan kekal bagi setiap dari kita, pada akhirnya, adalah kelanjutan dari keadaan rohani yang mendeskripsikan kehidupan duniawi kita.

Dengan memperhatikan ini, mari kita, seperti yang dikatakan Rasul Paulus, berupaya untuk memperoleh dalam diri kita sendiri *kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, kemurahan, kelembahlembutan, dan penguasaan diri*. (Gal 5:22-23), beserta dengan karunia-karunia Roh Kudus lainnya. Mari kita melakukan segalanya yang memungkinkan untuk tetap menjadi Kristen bukan hanya dalam nama tetapi dalam gaya hidup kita, dalam bagaimana kita memperlakukan kerabat dan teman-teman kita, kolega dan rekan kerja, dan setiap manusia yang memerlukan pertolongan dan simpati, kemurahan hati dan dukungan kita.

Setiap hari, dan lebih lagi pada hari raya agung ini, kita dipanggil untuk berdoa dengan sungguh-sungguh bagi *perdamaian seluruh dunia, bagi kebaikan Gereja-Gereja kudus milik Allah, bagi yang sakit, bagi yang menderita, bagi yang tertawan dan bagi keselamatan mereka*. Permohonan-permohonan ini sangat penting hari ini, karena kekuatan-kekuatan kejahatan yang menginginkan peperangan dan perpecahan telah bangkit untuk melawan Ortodoksi. Mereka menabur permusuhan dan kebencian, mengeksploitasi segala cara untuk mengimplementasikan rancangan licik mereka. Namun, kita percaya dan berharap bahwa semua keberanian yang tak berdaya dari si iblis dan antek-anteknya akan dipermalukan oleh kuasa Allah. Demikianlah yang telah terjadi tidak sekali saja di masa lampau, dan demikian pula yang akan terjadi sekarang. Pengalaman Gereja berabad-abad meyakinkan kita akan hal itu.

Saya mengucapkan terima kasih secara khusus kepada semua orang yang, dalam menjalankan pelayanan pastoral mereka di wilayah Ukraina, tetap setia pada Ortodoksi kanonik bahkan dengan mempertaruhkan nyawa dan kesehatan mereka, yang tanpa rasa takut menapaki jalan untuk mengakui Kristus, yang menanggung fitnah dan kemalangan demi Kristus dan Gereja. Kiranya Tuhan menolong para pembela dan pejuang Kebenaran yang tangguh ini dalam kesulitan-kesulitan mereka dan semoga Dia memperhitungkan penderitaan mereka sebagai kebenaran.

Meskipun demikian, kita bersatu dalam roh. Kita adalah satu, karena kita telah muncul dari satu wadah baptisan. Kita adalah satu, karena bersama-sama kita mewujudkan kepenuhan Gereja yang Satu, Kudus, Katholik dan Apostolik. Kita adalah satu, karena kita dihubungkan oleh ikatan kasih yang tak terpisahkan di dalam Kristus. Kita adalah satu, karena perkataan Kristus tak dapat dibantah, yang berkata: *Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman* (Mat. 28:20). Itulah sebabnya kita sebagai orang Kristen tidak perlu takut kepada apa pun dan kepada siapa pun, seperti yang diingatkan oleh Rasul Paulus dalam nasihatnya: *Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?* (Rom 8:31). Terinspirasi oleh janji ini, kita hidup dan berkarya, kita berjuang dan menang dalam nama Tuhan, sebab seperti yang dikatakan oleh Rasul Petrus, *tidak ada nama lain di bawah kolong langit ini yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan* (Kis 4:12). Tidak pernah ada, tidak ada, dan tidak akan pernah ada, seperti yang disaksikan oleh Gereja.

Sejak kedatangan Tuhan ke dunia dan sampai hari ini, semua orang yang percaya kepada-Nya diberi kesempatan untuk menjadi anak-anak Bapa Surgawi, karena, seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus, sekarang kita *bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan anggota keluarga Allah* (Efe 2:19). Ini berarti bahwa kita semua adalah anak-anak-Nya, dan bahwa di dalam-Nya dan melalui-Nya kita menjadi lebih dekat dan lebih diaksihi oleh satu sama lain.

Dalam kebaktian-kebaktian dan ibadah-ibadah Gereja, yang berfungsi sebagai titik temu antara pribadi manusia dengan Sang Pencipta, tabir kekekalan disingkapkan bagi kita dan di sini, di bumi, kita menerima sebuah rasa pendahuluan dari kepenuhan hidup yang akan datang, ketika, menurut Kitab Suci, *Allah akan menjadi semua di dalam semua* (1 Kor 15:28), ketika tidak ada seorang pun dan apa pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah (Rom 8:39), dari sukacita komuni dengan-Nya, ketika *Allah akan menghapus segala air mata, dan maut tidak akan ada lagi, ... karena yang mula-mula telah berlalu* (Why 21:4).

Dalam memberitakan kabar gembira kedatangan Juruselamat ke dalam dunia, Gereja, seperti seorang ibu yang penuh kasih, menasihati setiap orang untuk percaya kepada Kristus dan hidup sesuai dengan perjanjian-Nya agar kita dapat menjadi pewaris keberkatan yang kekal. Sungguh, Tuhan telah datang ke bumi agar Dia dapat mengangkat kita ke surga. Dia selalu mendorong orang-orang untuk mengikuti jalan perubahan rohan dan moral yang dicapai melalui pemenuhan perintah-perintah Injil, melalui kerja sama sukarela antara pribadi manusia dengan Allah, melalui tindakan partisipasi dari rahmat-Nya, yang diturunkan dalam misteri-misteri Gereja.

Dan jika dalam hubungan kita dengan orang lain, dalam urusan dan perhatian kita sehari-hari, kita belajar untuk dibimbing oleh tata cara-tata cara ilahi, maka banyak hal akan berubah, baik dari dalam, maupun di sekitar kita. Hidup akan memperoleh makna sejati dan dipenuhi dengan sukacita dan kebahagiaan sejati.

Marilah kita menjadi layak bagi nama dan panggilan Kristen. Marilah kita menapaki jalan hidup kita dengan iman yang teguh dan pengharapan yang tak tergoyahkan akan

pertolongan dari atas, dengan sukacita menyambut setiap hari baru dan setiap kesempatan baru untuk melakukan perbuatan baik, menunjukkan kasih kepada sesama kita dan *mengucap syukur senantiasa atas segala sesuatu kepada Allah Bapa* (Efe 5:20), yang kepada-Nyalah segala kemuliaan dan kehormatan dan penyembahan sampai selamanya. Amin.

Saya mengucapkan selamat kepada anda semua, yang terkasih, pada hari Kelahiran Kristus!

**+KIRILL  
PATRIARK MOSKOW DAN SELURUH RUSIA**

*Kelahiran Kristus  
2024/2025  
Moskow*